

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga diperoleh muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok, hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik.

Fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003).

Pendidikan karakter merupakan jawaban yang sangat tepat untuk mengatasi dekadensi moral yang dihadapi bangsa ini. Hal ini merujuk pada salah satu hadits Rosulullah saw.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ. (رواه الترمذي)

“Kaum Mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya di antara mereka, dan yang paling baik di antara kamu sekalian yaitu yang paling baik kepada isteri-isterinya.” (HR. Tirmidzi).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.

Sumber Nilai Pendidikan Karakter yaitu: (a), Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. (b), Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam

pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter

bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. (c), Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. (d), Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur².

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan di masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Menurut Asmani (2011), jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius;
- 2) Pendidikan karakter berbasis

² Nurdin, “*ejournal Pendidikan Karakter*”, Hal. 8, diakses dari (<http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/download/120/121>, pada tanggal 15 Juni 2019)

nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri³.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan baik kegiatan intrakulikuler (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan atau ko-kuler (kegiatan di luar ruangan yang berkaitan dengan materi suatu pelajaran) maupun ekstrakulikuler (kegiatan di luar ruangan yang tidak terkait pada materi pelajaran. Seperti kegiatan pramuka yang dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup prima.

Pada kenyataannya, alam adalah “sekolah” besar yang telah mengajari manusia dengan situasi gerakannya (geraknya alam). Alam yang bergerak dan berubah, dengan tingkat kesulitan dan kemudahan yang dihadapi manusia, direspon oleh manusia dan menggerakkan cara pandangnya, kemampuan mengambil kesimpulan, dan mengakumulasi pengetahuan yang didapat dari pengalaman-pengalaman dialektis terhadap alam.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah maupun keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan *Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan*, yaitu sasaran akhirnya adalah watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan

³ Eny wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius, 2018, hal. 256, (diakses dari <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>) tanggal 16 Juni 2019

kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Adakalanya kegiatan pramuka disalahgunakan baik oleh Pembina / guru atau peserta didik sendiri. Seperti kegiatan pramuka yang dikemas menjadi kegiatan perpeloncoan oleh senior, kesalahpahaman tentang pemahaman dan implementasi sikap mental yang diterapkan pada kegiatan pramuka, Pembina yang apatis karena minimnya pengetahuan dan ketrampilan kepramukaan, dan kurangnya penanaman pendidikan karakter religius pada saat kegiatan dilaksanakan. Padahal prinsip dasar yang pertama dalam AD ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Gerakan Pramuka adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga banyak sekali esensi yang dapat kita ambil dari kegiatan pramuka tersebut yang salah satunya adalah pendidikan religius, sehingga Pembina / guru berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan karakter religius tersebut. Hal ini sesuai dengan firmanNya yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ إِنَّ اللَّهَ

هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah

Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh” (QS. Adz Dzariyat: 56-58)⁴.

Dari penjelasan di atas bahwasanya Gerakan Pramuka memiliki peran andil dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Berkaca pada uraian di atas, penulis sebagai Pembina pramuka di MA Darul Mujahadah Tegal telah melaksanakan pelantikan kenaikan tingkat penegak laksana sekaligus melakukan observasi pada bulan februari 2018 untuk membenahan kegiatan pramuka di sekolah tersebut dan terbentuknya nilai-nilai kepramukaan pada diri peserta didik yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Darul Mujahadah Tegal”

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hal.529

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas maka persoalan-persoalan yang mengitari permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan yang mengarah kepada perpeloncoan bukan kepada esensi yang ada pada kegiatan pramuka berdasarkan prinsip dasar dan kode kehormatan pramuka.
2. Pembina yang apatis karena minimnya pengetahuan dan ketrampilan kepramukaan.
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut andil dalam kegiatan pramuka.
4. Kurangnya implementasi pendidikan karakter religius dalam kegiatan pramuka.
5. Kesalahpahaman pendidik pada implementasi sikap mental yang ada pada Gerakan Pramuka.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah?

2. Bagaimana peranan pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah melalui Gerakan Pramuka.
2. untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius di MA Darul Mujahadah melalui Gerakan Pramuka.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a. Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan, mengembangkan dan mempraktikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah di IAI BUNGA BANGSA CIREBON.
 - b. Untuk mampu memahami menghayati pendidikan kepramukaan sesungguhnya dan mengerti pula tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka,

sehingga mengerti tugas, tanggung jawab dan tinggi moral budi pekertinya.

Serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Dokumen karya ilmiah dalam bentuk laporan skripsi ini dapat di gunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang belum dan akan mengambil skripsi

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kualitatif terhadap pembentukan pendidikan karakter religius dalam kegiatan pramuka. Selain itu juga terekomendasi beberapa saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks permasalahan penelitiannya.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan referensi terhadap sekolah dari hasil penelitian peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.

c. Bagi Pendidik

Dapat Memperoleh pengetahuan baru tentang pembentukan karakter religius yang dapat dijadikan referensi implementasi kepada para peserta didiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi dari skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penelitian kedalam lima bab, yaitu :

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran/konseptual.

Bab III, berisi tentang desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pemikiran keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup, simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Kepramukaan

a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan berasal dari bahasa Inggris *education* – berasal dari bahasa Latin *educare* atau *educere*, yang artinya melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi jinak sehingga bisa ditenakkan); juga berarti menyuburkan (membuat tanah menjadi baik yang siap menjadi persemaian tumbuhan yang berkembang biak karena tanahnya digarap dan diolah).⁵

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang – orang yang mendapatkan kekuasaan.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah maupun keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan *Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan*,

⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2011), hal. 288

yaitu sasaran akhirnya adalah watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.⁶

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai - nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁷

b. Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak⁸. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip dasar merupakan fondasi pembentukan watak anggota Gerakan Pramuka. Semakin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula kepramukaannya. Prinsip

⁶ Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. 2011. *Bahan Serahan KML*, hal. 17

⁷ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Semarang: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, 2013), hal. 10

⁸ H. Maksum, *Panduan Orientasi Nilai – Nilai Dasar Gerakan Pramuka*, (Cirebon: Pustaka Prameswari, 2012), hal. 38

dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan lain. Prinsip dasar kepramukaan antara lain:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap diri pribadinya.
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan berfungsi sebagai:

1. Norma hidup anggota Pramuka;
2. Landasan kode etik gerakan pramuka;
3. Landasan sistem nilai gerakan pramuka;
4. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka;
5. Landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

c. Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Gerakan ini terwujud dalam:

1. Membentuk Kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
2. Menanaman semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.

3. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.⁹

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah ‘karakter’ berarti ‘tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak¹⁰’.

Bisa dilihat dari asal katanya, istilah karakter ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti sidik jari.¹¹ Karakter dapat diartikan sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan

⁹ Satujam.com, “*Pengertian pramuka beserta tujuan, fungsi, prinsip dan metodenya*”, diakses dari <https://satujam.com/pengertian-pramuka/>, pada tanggal 16 Juni 2019 Pukul 10.30

¹⁰ *Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik (2008)*

¹¹ Saptono, *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hal. 18

kebijakan – kebijakan inti (*core virtues*) di sini merujuk pada dua kebijakan fundamental dan sepuluh kebijakan esensial.¹²

Pendidikan adalah proses pembangunan karakter. Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Tergantung pada bekal masing – masing.¹³

b. Nilai – Nilai Karakter

Sebelum kita melangkah ke rincian unsur – unsur karakter, alangkah baiknya kita pahami dulu pengertian daripada nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti harga (dalam arti taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; ponten, banyak sedikitnya isi; kadar; mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁴

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lmm (1998) Nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting

¹² *Ibid.*, hal. 23

¹³ Mu'in, *op.cit.*, hal. 294

¹⁴ <https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada tanggal 16 Juni 2019 Pukul 11.00

pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Sedangkan menurut Danandjaja Nilai adalah pengertian yg dimiliki seseorang akan sesuatu yang lebih penting maupun kurang penting, apa yang lebih baik dan kurang baik, dan juga apa yang lebih benar dan apa yang salah.¹⁶

Dapat diartikan bahwa nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Dalam ajaran Islam, dalam hidup hendaknya kita menunjukkan perilaku mulia atau terpuji (*akhlakulkarimah*); menjaga hubungan yang baik dengan Sang Pencipta (*habbuminallah*) dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*habbluminnas*). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam ajaran Islam ada banyak karakter yang perlu dikembangkan, yaitu: Rendah hati, sabar, khusuk, berkata tegas dan benar, berdamai, jujur, ucapan yang baik, senyum dan muka berseri, istiqamah, lapang dada, pemaaf, kasih sayang, mengutamakan orang lain,

¹⁵ Zakky, "Pengertian nilai menurut para ahli dan secara umum, diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019 Pukul 11.21 WIB

¹⁶ *Ibid*

memuliakan tamu, menjaga kehormatan, menundukan pandangan dan menjaga kemaluan, berpaling dari perbuatan sia-sia, sederhana dalam berbicara dan berjalan, tenang tidak tergesa-gesa, seimbang dalam segala sesuatu, mensyukuri nikmat, menahan amarah, berlaku adil, menaati janji, memelihara kebersihan, optimis, tawakal, peduli penderitaan sesama, toleransi, teguh pendirian, ikhlas, bekerja keras, tekun/bekerja sungguh-sungguh, amar makruf nahi mungkar, gemar menuntut ilmu dan membaca, menutupi aib orang, hemat dan tidak boros, selalu berprasangka baik, gemar membaca, semangat mencari ilmu, muhasabah, hormat pada yang lebih tua, dan kasih sayang pada yang lebih muda. Dari sejumlah karakter tersebut digolongkan menjadi akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama (orang tua, kerabat, saudara, sejawat, pemimpin), akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama makhluk (alam, binatang dan tumbuhan).¹⁷

Adapun menurut Kemendiknas, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus dikembangkan pada peserta didik terdiri dari 18 nilai yang disajikan dalam tabel berikut:

¹⁷ Dr. Ir. H. Kusnaedi, M.M, diakses dari <http://character-building-institute.com/blog/post/6/nilai-nilai-karakter-yang-dikembangkan>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019 Pukul 12.45

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa¹⁸

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Nilai Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dengan

¹⁸ *Ibid*

		orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

		sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai religius (keberagamaan) merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘religius’ dapat diartikan bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi.¹⁹

¹⁹ <https://kbbi.web.id/religius>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (patter for behaviour). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (pattern of behaviour). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.²⁰

b. Pembentukan Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif yang edukatif harus dirasakan oleh anggota muda sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, dan tidak adanya paksaan dalam bergiat.

Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan. Pendidikan kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur –

²⁰ M. Fathurrohman, 2016, *ejournal Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 <https://media.neliti.com/media/publications/68086-ID-pengembangan-budaya-religius-dalam-menin.pdf>, 16 Juni 2019

unsur yang di dalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.

Unsur – unsur pramuka tersebut adalah:

1. Anggota muda sebagai subyek pendidikan.
2. Program kegiatan anggota muda (*youth program*), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh anggota muda dengan bimbingan dan bantuan Pembina pramuka.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan & Metode Kepramukaan.
4. Kode kehormatan Pramuka.
5. Pembina pramuka.
6. Masyarakat.
7. Alam terbuka.²¹

Dalam kegiatan kepramukaan unsur – unsur di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekreatif dan edukatif.

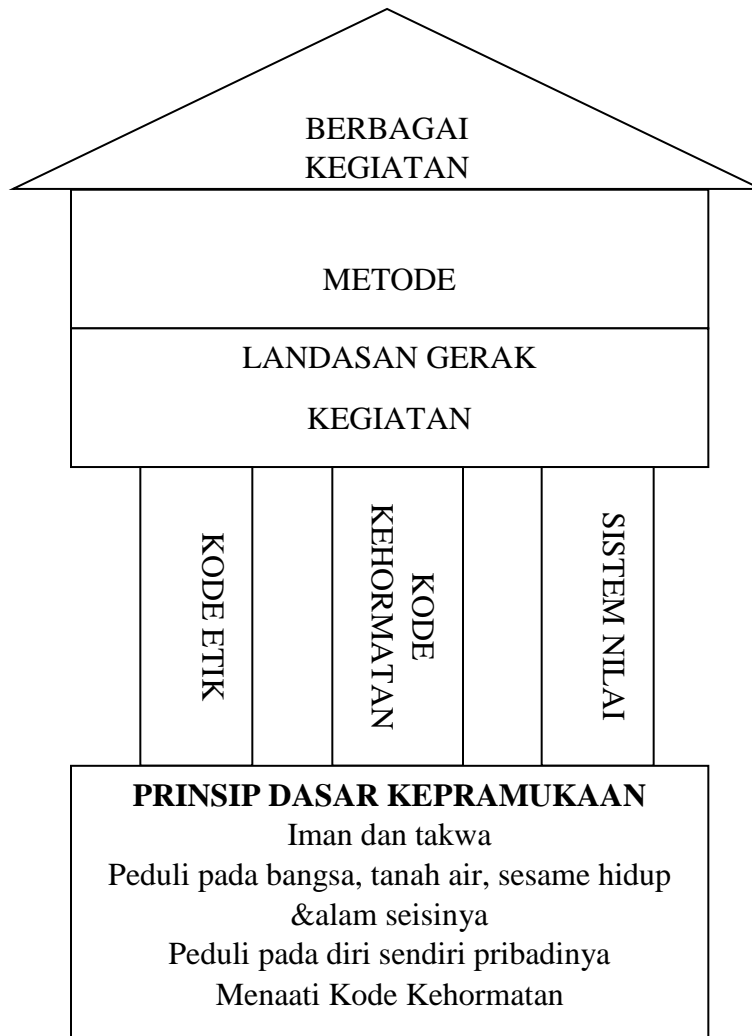
Dalam pendidikan kepramukaan, para anggota dewasa (Pembina Pramuka) tidak hanya mendapat kesempatan untuk beribadah dalam membantu kaum muda, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda.

Dari unsur-unsur di atas dapat dibuat bagan cara mendidik kepada anggota pramuka kaitannya dengan peran pendidikan

²¹ Kwartir Cabang Kota Yogyakarta, *Buku serahan KML, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2011), hal. 18*

kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di

MA Darul Mujahadah Tegal, sebagai berikut:



Bagan 2.3 Prinsip Dasar²²

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hal penting yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian adalah dengan melakukan survei terkait dengan kasus yang diteliti. Dikarenakan hasil penelitian yang relevan merupakan hal yang mendasar

²² *Ibid*, hal. 21

dalam penelitian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat penulis, diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Indana Zulfa yang berjudul “Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Angkatan 2011 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, ada pengaruh yang signifikan pada peranan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai karakter bagi mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2011 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Oleh karena itu disarankan agar mahasiswa sebaiknya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan agar menjadi manusia yang tinggi mental, moral, budi pekerti, mandiri dan kuat dalam keyakinan beragama.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhsin yang berjudul “Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA DARRUL QUR’AN Singosari Malang”. Hasil penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa: Peran ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa SMA Darrul Qur’an Singosari Malang hal ini karena sangat sesuai

²³ Vannesa Indana Zulfa, “Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Angkatan 2011 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, *Skripsi* pada progam sarjana UNIVERSITAS LAMPUNG (Bandar Lampung:_ 2012), *hal.* 2

dengan kode etik dan ode kehormatan Pramuka yakni Dasa Darma dan Trisatya, sehingga pembentukan karakter di SMA Darrul Qur'an dapat diterapkan dengan tidak hanya cukup pada ranah kognitif saja, melainkan juga pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

C. Kerangka Berfikir / Konseptual

Tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mencetak manusia yang cerdas ataupun pandai secara akademik. Akan tetapi juga mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Banyak kasus yang membuktikan merosotnya moral bangsa Indonesia, antara lain adalah kasus mencontek, tawuran, dan penggunaan narkoba dikalangan pelajar, kekerasan, pembunuhan, begal, dan korupsi. Jika berbagai kasus tersebut tidak segera diatasi maka rusaklah masa depan Indonesia karena generasi penerus bangsa tidak memiliki karakter yang baik. Pemerintah dalam hal ini Kemendiknas tidak diam saja. Kemendiknas merancang pendidikan karakter untuk diterapkan disetiap jenjang pendidikan, akan tetapi penerapan pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan baik kegiatan intrakulikuler (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan atau ko-kuler (kegiatan di luar ruangan

²⁴ Muhammad Muhsin, "Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA DARRUL QUR'AN Singosari Malang", *Skripsi* pada program sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (Malang: __, 2016), hal. 14

yang berkaitan dengan materi suatu pelajaran) maupun ekstrakurikuler (kegiatan di luar ruangan yang tidak terkait pada materi pelajaran. Seperti kegiatan pramuka yang dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup prima.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya sebatas aspek kognitif yaitu pengetahuan akan tetapi peserta didik harus paham nilai-nilai karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga pendidikan karakter religius.

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter religius di MA Darul Mujahadah adalah dengan menjadikan Pendidikan Kepramukaan sebagai peran pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini bertujuan terbentuknya nilai-nilai kepramukaan pada diri peserta didik yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pembiasaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Dan untuk melatih kebiasaan baik tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilingkungan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah yang terletak di Jl. Pesantren No. 1 Prupuk Utara Margasari Tegal 52463. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan dalam pengimplementasian program tersebut.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik), ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variable atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁵

Penelitian kualitatif yang memiliki jenis *case study* atau studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hal. 22

²⁶ *Ibid*, hal. 186

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Mujahadah yang terletak di Jl. Pesantren No. 1 Desa Prupuk Utara Kec. Margasari Kab. Tegal 52463.

Lokasi penelitian ini bisa dipahami dalam gambar berikut :



Gambar 3.1²⁷

²⁷ <https://www.google.co.id/maps/place/Pondok+Pesantren+Darul+Mujahadah/@-7.114587,108.9818543,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e6f99f0b5865af3:0xb93458310431bfbf!8m2!3d-7.114587!4d108.984043?hl=en> diakses pada tanggal 16 juni 2019 pukul 15.30 WIB

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019, dimulai pada bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2019, waktu penelitian berjalan selama tiga bulan dengan agenda sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan																
		Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Feb 2019				Mar 2019				Jun 2019					
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan Proposal	√																
2	Grand Tour Observation		√															
3	Sidang Proposal			√														
4	Penelitian Skripsi					√	√	√	√	√								
5	Penyusunan Skripsi					√	√	√	√	√								
6	Bimbingan														√	√	√	

Gambar 3.2²⁸

²⁸ Jadwal Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal. Pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive-sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan.

Penggunaan teknik tersebut dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key-informasi* (narasumber utama), dalam hal ini adalah Pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Tegal. Selain itu juga ditentukan informan utama dari pihak guru, dalam hal ini yaitu Kepala Madrasah Aliyah Darul Mujahadah, satu Pembina pramuka, dan satu guru / bagian pengasuhan santri.

Subjek tersebut ditentukan sesuai dengan kebutuhan data melalui variasi karakteristik pendidikan menengah yang dapat dibedakan dalam kelas X dan kelas XI. Pemilihan Pembina pramuka berdasarkan kelengkapan data yang ingin diperoleh secara mendalam mengenai kegiatan pramuka terdahulu dengan kegiatan kegiatan pramuka sekarang di sekolah. Subjek penelitian yang menjadi informan pendukung yaitu siswa kelas X dan kelas XI. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak siswa mengenai peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul

Mujahadah. Kami tidak melibatkan kelas XII dikarenakan sedang sibuk persiapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN BK), dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (USBK BK).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta di lapangan²⁹. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara Semiterstruktur, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan, sehingga *placeny* adalah lingkungan sekolah (MA Darul Mujahadah), *actornya* adalah kepala sekolah, Pembina pramuka, para guru, peserta didik, dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah dengan berbagai karakteristiknya. *Activitynya* adalah kegiatan pramuka dll.

²⁹ Prastowo, *op.cit.*, hal. 208

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen kegiatan pramuka di MA Darul Mujahadah.

2. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Teknik wawancara semiterstruktur dilakukan kepada para narasumber yang ditentukan oleh teknik *purposive-sampling*. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa MA Darul Mujahadah Tegal. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius di MA Darul Mujahadah Tegal. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data yang mencakup objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Demikian halnya

dengan perekaman dan berupa dokumen-dokumen sekolah untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik observasi dan wawancara terstruktur.

E. Teknik Pengolahan Data

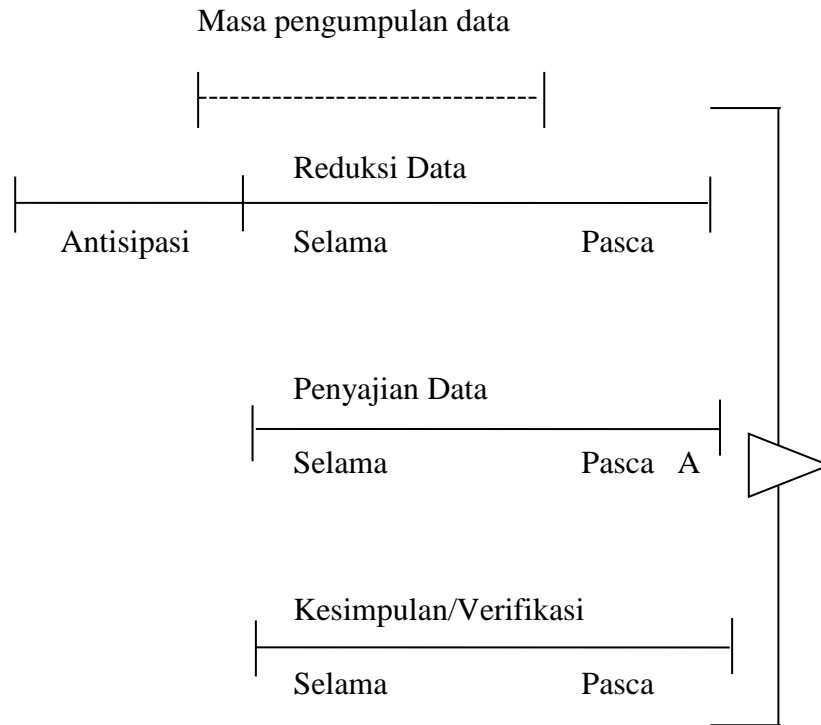
Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Maka dalam analisis data ini, dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Data yang didapat harus melalui proses analisis data/pengolahan data.

Menurut Andi Prastowo, analisis data dalam penelitian kualitatif hakikatnya adalah suatu proses.³⁰ Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada konteks penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.

Teknis analisis data tersebut bisa digambarkan dalam bagan berikut ini :

³⁰ *Ibid*, hal. 237



Bagan 3.3 Komponen – Komponen Analisis Data: Model Alir³¹

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpul data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.³²

³¹ *Ibid*, hal. 242

³² *Ibid.*, hal 242

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, peneliti harus jeli dalam melihat situasi lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendiskripsikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap penumpukan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak.

F. Pemikiran Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

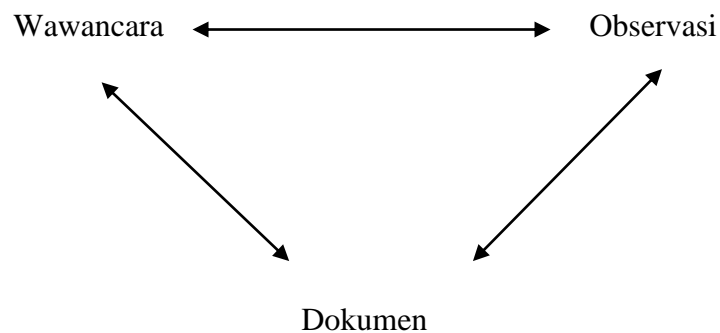
1. Triangulasi Sumber

Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Logika triangulasi tersebut digambarkan berikut ini :



³³ *Ibid.*, 269

Gambar 3.4³⁴

Proses triangulasi pada gambar diatas adalah triangulasi teknik. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah MA Darul Mujahadah

Perintisan mengenai berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mujahadah Prupuk Margasari Kab. Tegal berasal dari gagasan H. Ali Ma'muri, BA. Beliau berasal dari Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dan beliau adalah salah satu alumnus Pondok Pesantren Darusalam Gontor pada tahun 1978. Gagasan beliau adalah mendirikan lembaga pendidikan islam berupa pondok pesantren modern di desanya sendiri. Akan tetapi karena berbagai hal, ide

³⁴ Ibid., hal 270

itu belum dapat diwujudkan. Meskipun demikian hasrat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang berupa Pondok Pesantren Modern di kampung halamannya itu tidak pernah padam. Kemudian di lain pihak pada akhir tahun 1981-an, para orang tua wali santri se-Jawa Tengah, yang tergabung dalam Ikatan Wali Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar juga mempunyai gagasan untuk mendirikan pesantren di Jawa Tengah. Gagasan itupun lagi-lagi mengalami kegagalan. Satu di antara orang tua/wali santri tersebut adalah seorang Purnawirawan ABRI yang berdomisili di Dukuh Kesambi Desa Prupuk Selatan Margasari Kabupaten Tegal bernama Muhammad Barmawi.

Rupanya setelah secara kolektif mengalami kegagalan justru menimbulkan semangat baru untuk mendirikan pesantren di kampung halamannya sendiri. Apalagi kebetulan ada tanah miliknya seluas 2.500 m² yang berlokasi di Dukuh Kampung Baru Desa Prupuk Utara Kabupaten Tegal. Memang seorang purnawirawan tersebut mempunyai niat dan hasrat yang sangat kuat, tetapi untuk mendirikan pesantren tidak serta merta segera terwujud, maklum saja karena ia bukanlah sosok seorang kyai yang mumpuni untuk kelak dapat memimpin sebuah pesantren. Ketika mengalami kebuntuan mencari figur kyai, ibarat pucuk dicinta ulam pun tiba, H. Ali Ma'muri, BA mendengar informasi tentang hal ini, kemudian ia mencoba menghubungi seorang teman yang juga

alumnus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, bernama Drs. H. Asrori Muhtarom yang ketika itu sedang mengabdikan (ikut mengajar) di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta. Beliau mengabdikan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta kurang lebih 15 tahun.

Ali Ma'muri menyampaikan informasi itu dan mengatakan, bahwa di Desa Prupuk Utara ada tanah yang akan diwakafkan untuk keperluan pendirian Pondok Pesantren, dan kalau saja ada yang bersedia untuk memimpin pesantren itu maka akan segera diupayakan langkah-langkah selanjutnya. Pada kesempatan itu pula H. Ali Ma'muri meminta kesediaan temannya untuk berjuang memimpin pesantren di kampung halamannya. Ternyata Drs. H. Asrori Muhtarom yang juga putra asli Margasari dan konon punya cita-cita "ingin hidup dan mati di tengah-tengah santri" menerima tawaran tulus temannya itu. Setelah ada kesanggupan dari Drs. H. Asrori Muhtarom maka berhimpunlah beberapa tokoh masyarakat (kelak menjadi pengurus badan pendiri/pengurus yayasan), bermusyawarah untuk menindaklanjuti gagasan pendirian pesantren tersebut. Pertemuan pertama para tokoh itu diadakan di kediaman Muhammad Sayidi, Margasari. Pertemuan itu menghasilkan kesepakatan dan kesepahaman untuk mendirikan Pondok Pesantren di Desa Prupuk Utara di atas tanah wakaf Bpk. Muhammad Barmawi.

Sebagai langkah awal adalah membentuk yayasan yang akan menaungi pesantren tersebut. Maka disiapkan rancangan Anggaran Dasar Yayasan tersebut. Pertemuan berikutnya pada hari Kamis, tanggal 27 Desember 1990. Pada pertemuan itu rancangan Anggaran Dasar Yayasan disempurnakan. Sesuai dengan keinginan dan musyawarah Yayasan dengan Pimpinan Pondok maka terbentuklah sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Darul Mujahadah. Kata-kata "Darul Mujahadah" dibuat oleh Drs. KH. Asrori Muhtarom dengan melihat bahwasannya Beliau ingin agar Pesantrennya mempunyai persamaan kurikulum pembelajaran dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, maka dipakailah kata "Daar" (mayoritas Pondok Pesantren yang memiliki kata "daar" adalah Pondok alumni Darussalam Gontor). Dan kata "Mujahadah" diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "sungguh-sungguh". Kata tersebut diperoleh agar seluruh santri yang belajar di Pondok Pesantren tersebut dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena Pondok Pesantren Darul Mujahadah berada di bawah naungan Yayasan Darul Mujahadah maka namanya pun diperoleh darinya, menjadi Pondok Pesantren Darul Mujahadah. Sebelum diputuskan nama Darul Mujahadah, ada beberapa usulan nama di antaranya Darul Jihad, dll. Darul Mujahadah ini bersifat independen

karena didirikan oleh Keluarga Besar PII Margasari, tercantum dalam akte notaris: uang yang disetor Rp. 45.1947 adalah kode hari bangkitnya (Harba) PII (Pelajar Islam Indonesia). Atas usulan Drs. KH. Asrori Muhtarom, disepakati nama yayasan "Darul Mujahadah" yang berarti tempat perjuangan (sungguh-sungguh). Dan akhirnya yayasan itupun terbentuk dan berbadan hukum dengan Akta Nomor 55 pada seorang notaris di Tegal bernama Harjono Moekiran, S.H. tertanggal 13 Februari 1991. Setelah yayasan memiliki azas legalitas, maka digalilah dana untuk keperluan pembangunan pesantren. Selama dua tahun, pembangunan asrama dan ruang belajar diprioritaskan. Kemudian menyusul pembangunan kamar mandi, WC dan tempat wudlu. Pada tahun 1992 telah berhasil dibangun 2 unit bangunan masing-masing 3 lokal untuk asrama dan ruang belajar serta 1 unit bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus).

Untuk melaksanakan langkah awal, maka pada tahun 1992 untuk memasuki Tahun Pelajaran 1992/1993 mulailah dibuka pendaftaran santri pertama. Pada tahun pertama itu hanya ada sekitar 30-an anak yang mendaftarkan diri sebagai santri, dengan jumlah putra-putri yang berimbang. Seiring berjalannya waktu yang terus berjalan maka untuk menyeimbangkan perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Mujahadah terus mengadakan usaha-usaha dalam hal peningkatan, baik lahan,

bangunan maupun jenjang pendidikannya. Semuanya untuk meningkatkan mutu pendidikannya dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dan sejalan dengan perkembangan sarana, fisik, kapasitas Pondok Pesantren Darul Mujahadah sampai saat ini menampung santri mukim sejumlah 500an santri.

Seiring dengan terus berjalannya waktu dari tahun ke tahun terus senantiasa mengalami peningkatan dalam hal penerimaan santri baru, namun senantiasa disesuaikan dengan kapasitas sarana prasarana yang ada. Sebab sejak awal Pondok Pesantren Darul Mujahadah berdiri, seluruh santri wajib mukim di asrama, meskipun rumah mereka ada di sekitar pesantren. Hal ini tentunya didasarkan pada pertimbangan struktur, mekanisme, pengelolaan operasional dan pelaksanaan fungsi lembaga pendidikan pesantren yang muaranya adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam pembangunan pendidikan secara menyeluruh, sesuai kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	MA Darul Mujahadah
NPSN	:	20363236
NSM	:	102026302241
Propinsi	:	Jawa Tengah

Kota/Kab. : Kab. Tegal
Kecamatan : Margasari
Kelurahan : Prupuk Utara
Jalan : Jl. Pesantren No.1
Nama Kepala : Ismail Marzuki, S.S
Nomor Telp. : (0283) 3339667
Nama Yayasan : Darul Mujahadah
No. Akte Pendirian Yayasan : 55
No. SK. Kemenkumham : wk/s.d/PP.00.6/21/OPS/96

b. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Mujahadah Tegal

VISI

Terwujudnya generasi muda islam yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia berbadan sehat, berwawasan luas, serta berhidmat kepada agama dan masyarakat.

MISI

1. Membangun kepribadian peserta didik dengan menanamkan dasar akidah, kesadaranberibadahdanperilakumulia.

2. Menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap toleran, jiwa ukhuwah, rasa tanggung jawab dan semangat kemandirian.
3. Menyiapkan kader umat Islam yang ikhlas, terampil, memiliki ghiroh islamiyah dan etos juang yang tinggi dan mampu berperan sebagai perekat umat dengan semangat cinta tanah air

c. Struktur Organisasi Kependidikan

Kepala Sekolah	: Ismail Marzuki, S.S
Dewan Komite	: Khaerudin, S.Pd
Kurikulum	: Muhammad Atiq, S.Pd.I
Kesiswaan	: Junainah M. Asa, S.Pd. bio
Tata Usaha	: Yesi Sriyani, Naenty Syarifah, Heru Purnomo, S.Pd.I
Unit Perpustakaan	: Rismawan Wachyudi, S.Psi

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru Tetap Yayasan	15
Tenaga Kependidikan		
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Tata Usaha	3

3.	Kebersihan	1
4.	Penjaga Sekolah	1

Gambar 4.1³⁵

Data Siswa tahun 2018/2019

Kelas	X IPA	X IPS	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	Total
Jml	24	25	24	23	24	26	414

Gambar 4.2³⁶

Keamanan : Slamet

Kebersihan : Sukarno

d. Fasilitas Sekolah

Ruang Kantor : 3 Ruang (R. Kepala Sekolah, TU dan Guru)

Tempat Ibadah : 1 Masjid

Ruang Kelas : 6 Ruang (Kelas X - XII ada 3 rombel)

Ruang Kelas Baru : -

Ruang UKS : 1 Ruang

Ruang Organisasi : 2 Ruang

³⁵ Data Pendidik dan Kependidikan MA Darul Mujahadah

³⁶ Data Siswa MA Darul Mujahadah Tahun Ajaran 2018/2019

Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Gudang	: 1 Ruang
Gedung Pertemuan	: 1 unit
Kamar Mandi	: 15 Kamar
Lapangan Upacara	: 1
Lab Komputer	: 40 Unit Komputer
Peralatan Olahraga	: Bola kaki, Bola Voly, Bola Basket, raket dll.

e. Prestasi Sekolah/Siswa

- Juara satu Lomba MHQ Putra se Kecamatan Margasari Tahun 2019
- Juara Tiga MTQ Putra se Kecamatan Margasari Tahun 2019
- Juara Tiga MTQ Putri se Kecamatan Margasari Tahun 2019
- Juara Dua Lomba Bulu Tangkis Pospeda Kabupaten Tegal Tahun 2018
- Juara Dua Lomba Sepak Takraw Pospeda Kabupaten Tegal Tahun 2018
- Juara Tiga Lomba Pidato Bahasa Arab Pospeda Tahun 2018
- Juara Umum Perkemahan Santri Nusantara Tingkat Kabupaten Tegal 2018
- Juara Umum Lomba Pramuka Ajang Kompak Penegak di STAIBN Slawi Tingkat Kabupaten Tegal Tahun 2018

B. Temuan di Lapangan

a. Perencanaan Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Darul Mujahadah

Pendidikan karakter religius MA Darul Mujahadah sudah dicanangkan sejak yayasan Darul Mujahadah didirikan dengan melihat visi dan misi yang dirancang oleh para pendiri. Perencanaan pendidikan karakter terdapat dalam visi, misi dan tujuan sekolah yang notabene berbasis pesantren. Namun kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius sangat minim sekali karena sistem kepramukaan yang masih mengikuti adat terdahulu dan belum terarah jelas tujuannya sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan. Seperti halnya pernyataan Kepala Madrasah Darul Mujahadah ketika kami mewawancarainya pada hari rabu tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, bahwa:

“Prestasi kita oke di luar tapi masih dalam ranah pondok pesantren. Kita belum bisa bersaing dengan sekolah – sekolah umum. Kita juga tidak menginginkan kegiatan pramuka yang model seperti itu (perpeloncoan). Makanya saya ingin mengubah sistem kepramukaan di sini agar lebih baik dan jelas tujuannya. Seperti yang Ka Joddy usulkan kegiatannya disitu ada kegiatan pengembaraan. Dari situ kita bisa ambil pelajarannya dan bahkan

kesadaran beribadah anak – anak kita pada saat perjalanan bisa diwujudkan”³⁷.

Jawaban dan Harapan dari Pembina pramuka pun hampir sama ketika kami mewawancarai salah satu Pembina pramuka Eko Mubyarto, S.Pd.I, “Kita susah merubah adat yang sudah tertanam dari dulu. Dan sebetulnya saya ingin merubahnya. Berhubung saya juga tidak banyak waktu sama anak-anak. Dan saya tidak ada yang membantu. Mungkin dengan kedatangannya antum di sini bisa membantu dalam perbaikan sistem kepramukaan di sini”³⁸.

Dari wawancara peneliti di atas tentang gambaran kegiatan pramuka yang berbau perpeloncoan yang selama ini sudah menjadi adat dan sulit dihilangkan dan juga kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ikut terjun langsung dalam membina peserta didik. Sehingga peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal tidak dapat terwujud.

Dari permasalahan di atas maka penulis merancang program kegiatan pramuka pada saat pelantikan kenaikan Tingkat Laksana agar lebih terarah dan sesuai dengan PDMK Gerakan Pramuka kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal. Sebagaimana termaktub dalam Trisatya dan Dasa

³⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mujahadah

³⁸ Wawancara dengan Pembina pramuka di MA Darul Mujahadah

Darma, bahwa menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para Pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan masyarakat. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan, termasuk di dalamnya kehidupan beragama.³⁹ Berikut rancangan kegiatan pelantikan kenaikan tingkat penegak laksana yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 Februari 2019.

Materi Pokok	Arah Pembinaan	Strategi Pembinaan
<ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan beragama dalam perkemahan dalam rangka terbentuknya pribadi yang IMTAQ - Peserta didik diharapkan mampu <ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghormati antar pemeluk 	Pembinaan diarahkan terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan keyakinan b. Pembinaan sikap c. Pembinaan 	Kegiatan pembiasaan Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dalam mengamalkan kehidupan beragama di perkemahan

³⁹ Kwartir Cabang Kota Yogyakarta, *op.cit.*, hal. 57

agama	ibadah	
b. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agama		
c. Doa – doa khusus yang diajarkan agamanya		

Tabel. 4.3 Rancangan Kegiatan⁴⁰

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Kamis, 14 Februari	07.00 – 07.30	Cek In Peserta	Panitia
		07.30 –	Persiapan	Panitia

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 57 - 58

	2019	08.00	Pemberangkatan	
		08.00 – 14.00	Perjalanan / Pengembaraan	Panitia
		14.00 – 15.00	Isoma	Panitia
		15.00 – 15.30	Pendirian Bivak	Panitia
		15.30 – 16.00	Apel	Ketua Pelaksana
		16.00 – 17.00	Pembinaan	Panitia
		17.00 – 18.00	Istirahat, Makan	Panitia
		18.00 – 19.00	Sholat Maghrib & Isya	
		19.30 – 21.30	Pengujian Sku	Pembina
		21.30 - 02.30	Menuju pulau kapuk	Panitia
2.	Jum'at, 15 Februari 2019	02.30 - 04.30	Pelantikan Penegak Laksana	Pembina
		04.30 - 05.30	Sholat Shubuh berjamaah	Panitia
		05.30 – 06.30	Olahraga dan senam pagi	Panitia

06.30 – 07.30	Giat pribadi	Peserta
07,30 – 10.00	Bakti alam	Panitia
10.00 – 11.00	Persiapan sholat jum'at	Panitia
11.00 – 12.30	Sholat jum'at	Panitia
12.30 – 14.00	Giat pribadi	Peserta
14.00 – 15.00	Apel Penutupan	Ketua Pelaksana

b. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Pendidikan

Karakter Peserta Didik Di MA Darul Mujahadah

Pada dasarnya pembentukan karakter religius di MA Darul Mujahadah tinggal hanya dikembangkan saja. Karena MA Darul Mujahadah merupakan madrasah yang berbasis pesantren yang di dalamnya terdapat disiplin – disiplin baik disiplin beribadah, disiplin berorganisasi dan disiplin – disiplin lain yang terikat oleh pondok pesantren.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mengetahui bahwa pendidikan karakter religius melalui kegiatan pramuka dapat dilaksanakan dalam segala hal. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki peranan penting dalam pembentukan

pendidikan karakter di MA Darul Mujahadah Tegal. Akan tetapi perlu adanya pembiasaan dan keteladanan dari anggota dewasa atau Pembina itu sendiri. Salah satunya dengan kegiatan perkemahan yang tersebut di atas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru sekaligus Pembina OSDAM (Organisasi Santri Darul Mujahadah) di MA Darul Mujahadah M. Eko Hadi Kuncoro, S.Phil.I pada tanggal 14 Februari 2019 sebagai berikut:

“Kegiatan apa yang bisa menggerakkan semua orang hanya dengan isyarat peluit? Tentunya pramuka. Apalagi dalam hal disiplin beribadah. Pramuka mempunyai peran penting. Dan kami harap disiplin dalam pramuka bisa diterapkan pada disiplin – disiplin yang lainnya.”⁴¹

Adapun kegiatan pembiasaan yang bersifat islami atau religius yang perlu kita perhatikan dan biasakan dalam kegiatan pramuka melalui perkemahan tersebut di antaranya:

1. Kegiatan sholat shubuh berjamaah

Shalat shubuh berjamaah adalah sebuah amal yang sangat besar keutamaannya, namun kurang mendapat perhatian dari umat Islam. Kecuali di bulan Ramadhan, umumnya barisan shalat shubuh

⁴¹ Wawancara dengan Pembina OSDAM (Organisasi Santri Darul Mujahadah) di MA Darul Mujahadah M. Eko Hadi Kuncoro

di masjid-asjid di lingkungan tinggal kita tidak seramai shalat lainnya.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

من شهد العشاء فكأنما قام نصف ليلة، ومن شهد الصبح فكأنما قام ليلة رواه مسلم

“Orang yang ikut shalat Isya’ (berjamaah), seolah-olah telah shalat setengah malam. Orang yang ikut shalat shubuh (berjamaah), seolah-olah dia telah melaksanakan shalat sepanjang malam (qiyamullail)”. (HR Muslim)

Hal ini tercantum dalam jadwal kegiatan.

2. Membaca do’a di pagi hari bersama – sama

Doa merupakan awal yang baik untuk membuka hari di waktu pagi. Abu Hurairah RA meriwayatkan sejumlah doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang dibaca ketika pagi hari sebagaimana dikutip oleh Imam An-Nawawi, *Al-Adzkar*, [Damaskus: Darul Mallah, 1971 M/1391 H], halaman 63.⁴²

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Artinya, “Ya Allah, dengan-Mu aku berpagi hari, dengan-Mu aku bersore hari, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati. Hanya

⁴² Alhafiz K, *Doa Pagi Hari Rasulullah*, dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/99573/doa-pagi-hari-rasulullah-saw>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.10 WIB

kepada-Mu (kami) kembali,” (HR Abu Dawud, At-Turmudzi, Ibnu Majah, dan lainnya).

Selain doa singkat itu, Imam An-Nawawi juga mengutip doa pagi Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Sahabat Ibnu Mas‘ud dalam Sahih Muslim berikut ini:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكَبِيرِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ

Artinya, “Kami dan kuasa Allah berpagi hari. Segala puji bagi Allah. Tiada tuhan selain Allah yang maha esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kuasa dan puji. Dia kuasa atas segala sesuatu. Tuhanku, aku memohon kepada-Mu kebaikan malam ini dan malam sesudahnya. Aku memohon perlindungan-Mu kejahatan malam ini dan malam sesudahnya. Tuhanku, aku memohon perlindungan-Mu dari kemalasan dan kedaifan masa tua. Aku memohon perlindungan-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur”.⁴³

3. Mengucapkan salam jika bertemu dengan sesama

⁴³ *Ibid*

Dari al-Bara' bin 'Azib *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

“Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.”

Hadits yang mulia ini menunjukkan keutamaan berjabat tangan ketika bertemu, dan ini merupakan perkara yang dianjurkan berdasarkan kesepakatan para ulama, bahkan ini merupakan sunnah yang *muakkad* (sangat ditekankan).⁴⁴

Dalam hal ini, penulis mendokumentasikannya dengan gambar. (*terlampir*)

4. Membaca doa sebelum atau sesudah makan atau sebelum dan sesudah aktifitas lainnya

Hendaknya kita membiasakan diri memulai aktifitas kita dengan bacaan basmalah, misalnya sebelum mulai upacara, sebelum pemberangkatan pengembaraan dan lain-lain. Kita juga membiasakan membaca doa-doa keseharian yang ada tuntunannya dalam syariat.

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

⁴⁴ Abdullah bin Tsalm Al-Buthoni, MA, *Keutamaan berjabat tangan ketika bertemu*, diakses dari <https://muslim.or.id/1662-keutamaan-berjabat-tangan-ketika-bertemu.html>, pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 09.25 WIB

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بـ ” بسم الله ” فهو أبتز ” ، أي: ناقص البركة.

“Setiap perkara (kehidupan) yang tidak dimulai dengan BISMILLAAHIR-RAHMAANIR-RAHIIM, maka dia akan terputus. Artinya adalah kurang barakahnya”.⁴⁵

Dalam hal ini penulis mendokumentasikannya dengan mengambil gambar pada saat kegiatan tersebut. (Terlampir)

5. Kegiatan sholat berjama'ah

Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang diberi keutamaan oleh Allah ﷻ berupa perolehan 27 derajat . Keutamaan ini tidak akan didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat dengan sendirian. Dalam beberapa hadits dijelaskan:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah melampaui shalat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat.” (HR. Bukhari)⁴⁶.

Dalam kegiatan shalat berjamaah penulis tidak dapat menunjukkan gambar, akan tetapi mengacu pada jadwal kegiatan.

⁴⁵ Raehanul Bahraen, *Membiasakan Memulai dengan “Bismillah”*, diakses dari <https://muslimafiyah.com/membiasakan-memulai-dengan-bismillah.html>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.35 WIB

⁴⁶ Ali Zainal Abidin, *Makna 27 Derajat Dalam Pahala Shalat*, dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/99729/makna-27-derajat-dalam-pahala-shalat-berjamaah>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.45 WIB

6. Kegiatan bakti alam

Kegiatan bakti alam ini bertujuan agar peserta didik selalu mencintai alam dan lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Pramuka di Darul Mujahadah Eko Mubyarto.

“Bakti alam mengajarkan peserta didik untuk selalu mencintai alam dan lingkungan sekitar dan sesuai dengan hadits Nabi

النظافة من الإيمان ‘Kebersihan adalah sebagian daripada iman’ ”.

Dalam hal ini penulis juga mendokumentasikannya dengan gambar. (*Terlampir*)

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter di MA Darul Mujahadah Tegal

Pembentukan karakter merupakan upaya yang dilakukan dunia pendidikan nasional untuk membentengi masyarakat Indonesia agar tidak terpengaruh dengan dunia moderen seperti saat ini. Pembentukan karakter dalam bangku sekolah menjadi sasaran karena dengan menanamkan sedini mungkin pemerintah berharap generasi muda mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Ada dua faktor mempengaruhi proses ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah untuk mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal

Hal ini tercermin ketika penulis dan Pembina duduk bersama kepala sekolah untuk membahas kegiatan pramuka kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal. Beliau berkata “Insya Allah kami mendukung penuh secara moril dan materil dalam kegiatan ini dan kami siap memerintahkan para guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan”.⁴⁷

Bahkan beliau menyempatkan waktu untuk melepas peserta didik sebelum perjalanan pengembaraan.

2. Antusiasme para guru dalam membantu mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal

Hal ini tercermin pada saat rapat kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 08.30 di Kantor MA Darul Mujahadah Tegal.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Darul Mujahadah

Dan juga ikut berpartisipasi mengawal peserta didik pada saat perjalanan pengembaraan. Dan siap siaga ketika ada peserta didik yang jatuh sakit

3. Motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka

Penulis melihat para peserta didik yang tanpa kenal lelah mengikuti setiap kegiatan. Beberapa siswa menyampaikan salah satunya adalah Hanif Anis Zakiyah, “Kegiatannya seru dan menantang. Bisa menyatu dengan alam. Menikmati ciptaan Tuhan ‘*Subhanalloh*’. Perlu dilanjutkan untuk tahun depan”⁴⁸

4. Adanya pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas dengan baik. Karena MA Darul Mujahadah adalah madrasah yang berbasis pesantren yang di dalamnya terdapat disiplin – disiplin yang terkait dengan pondok pesantren.

b. Faktor Penghambat

1. Alat – alat pramuka dan buku yang menunjang kegiatan pramuka kurang memadai. Menurut Pembina pramuka Eko Mubiyarto “Gerakan Pramuka kita belum punya tempat tersendiri untuk menyimpan alat – alat pramuka. Semuanya masih nyampur. Banyak barang – barang yang terlantar.”⁴⁹.

⁴⁸ Wawancara dengan siswi Kelas XI Hanif Anis Zakiyah

⁴⁹ Wawancara dengan Pembina pramuka Eko Mubiyarto S.Pd.I

2. Banyak peserta didik yang jatuh sakit pada saat kegiatan karena jadwal yang sangat padat. Hal ini ditunjukkan beberapa peserta didik yang meminta izin untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan karena sakit.
3. Pembagian waktu yang kurang optimal sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai jadwal. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru Heru Purnomo, S.Pd.I “Jadwalnya padat banget, waktu senam anak – anak banyak yang terlambat. Kayaknya pada cape”⁵⁰

G. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di MA Darul Mujahadah Tegal yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) Perencanaan Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di MA Darul Mujahadah Tegal; 2) Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Religius Di MA Darul Mujahadah Tegal; 3) Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MA Darul Mujahadah.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Prakarya Heru Purnomo, S.Pd.I

yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah pembahasan dari hasil data penelitian yang diperoleh.

1. Perencanaan Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Darul Mujahadah Tegal

Pendidikan karakter religius MA Darul Mujahadah sudah dicanangkan sejak yayasan Darul Mujahadah didirikan dengan melihat visi dan misi yang dirancang oleh para pendiri. Perencanaan pendidikan karakter terdapat dalam visi, misi dan tujuan sekolah yang notabene berbasis pesantren. Namun kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius sangat minim sekali karena sistem kepramukaan yang masih mengikuti adat terdahulu dan belum terarah jelas tujuannya sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

Besar harapan para stackholder baik kepala sekolah, Pembina ataupun guru untuk mengubah kegiatan pramuka yang lebih baik yang sesuai dengan prinsip dasar dan kode kehormatan pramuka. Tidak mengikuti adat terdahulu yang masih mengutamakan perpeloncoan disbanding esensi atau nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Maka dari itu penulis dan pembina merancang program kegiatan pramuka pada saat pelantikan kenaikan Tingkat Laksana agar lebih terarah

dan sesuai dengan PDMK Gerakan Pramuka kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal. Sebagaimana termaktub dalam Trisatya dan Dasa Darma, bahwa menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para Pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan masyarakat.

Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan, termasuk di dalamnya kehidupan beragama.

2. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Religius di MA Darul Mujahadah Tegal

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan mempunyai peran andil dalam pembentukan karakter religius di MA Darul Mujahadah Tegal. Akan tetapi perlu adanya pembiasaan dan keteladanan dari anggota dewasa atau Pembina itu sendiri. Salah satunya dengan kegiatan perkemahan yang tersebut di atas. Dan diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari – hari dalam bermasyarakat.

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertqwa / imtaq

(kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai – nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar:

- Saling menghormati antar pemeluk agama
- Menjalankan ibadah khusus dan sesuai agamanya
- Doa – doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing – masing

Adapun kegiatan pembiasaan yang bersifat islami atau religius yang perlu kita perhatikan dan biasakan dalam kegiatan pramuka melalui perkemahan tersebut di antaranya:

a. Kegiatan shalat shubuh berjamaah

Shalat shubuh berjamaah adalah sebuah amal yang sangat besar keutamaannya, namun kurang mendapat perhatian dari umat Islam. Kecuali di bulan Ramadhan, umumnya barisan shalat shubuh di masjid-asjid di lingkungan tinggal kita tidak seramai shalat lainnya.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

من شهد العشاء فكأنما قام نصف ليلة, ومن شهد الصبح فكأنما قام ليلة رواه مسلم

“Orang yang ikut shalat Isya’ (berjamaah), seolah-olah telah shalat setengah malam. Orang yang ikut shalat shubuh (berjamaah), seolah-

olah dia telah melaksanakan shalat sepanjang malam

(qiyamullail)”. (HR Muslim)

- b. Membaca do'a di pagi hari bersama – sama

Doa merupakan awal yang baik untuk membuka hari di waktu pagi. Abu Hurairah RA meriwayatkan sejumlah doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yang dibaca ketika pagi hari sebagaimana dikutip oleh Imam An-Nawawi, *Al-Adzkar*, [Damaskus: Darul Mallah, 1971 M/1391 H], halaman 63.⁵¹

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Artinya, “*Ya Allah, dengan-Mu aku berpagi hari, dengan-Mu aku bersore hari, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati. Hanya kepada-Mu (kami) kembali,*” (HR Abu Dawud, At-Turmudzi, Ibnu Majah, dan lainnya).

Selain doa singkat itu, Imam An-Nawawi juga mengutip doa pagi Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Sahabat Ibnu Mas‘ud dalam Sahih Muslim berikut ini:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي لَهْ لَهْ الْمَلِكُ وَلَهْ

⁵¹ Alhafiz K, *Doa Pagi Hari Rasulullah*, dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/99573/doa-pagi-hari-rasulullah-saw>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.10 WIB

هَذِهِ اللَّيْلَةَ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا

بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي

النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Artinya, “Kami dan kuasa Allah berpagi hari. Segala puji bagi Allah. Tiada tuhan selain Allah yang maha esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kuasa dan puji. Dia kuasa atas segala sesuatu. Tuhanku, aku memohon kepada-Mu kebaikan malam ini dan malam sesudahnya. Aku memohon perlindungan-Mu kejahatan malam ini dan malam sesudahnya. Tuhanku, aku memohon perlindungan-Mu dari kemalasan dan kedaifan masa tua. Aku memohon perlindungan-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur”.⁵²

c. Mengucapkan salam jika bertemu dengan sesama

Dari al-Bara’ bin ‘Azib *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

“Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.”

⁵² *Ibid*

Hadits yang mulia ini menunjukkan keutamaan berjabat tangan ketika bertemu, dan ini merupakan perkara yang dianjurkan berdasarkan kesepakatan para ulama, bahkan ini merupakan sunnah yang *muakkad* (sangat ditekankan).⁵³

- d. Membaca doa sebelum atau sesudah makan atau sebelum dan sesudah aktifitas lainnya

Hendaknya kita membiasakan diri memulai aktifitas kita dengan bacaan basmalah, misalnya sebelum mulai upacara, sebelum pemberangkatan pengembaraan dan lain-lain. Kita juga membiasakan membaca doa-doa keseharian yang ada tuntunannya dalam syariat.

Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بـ ” بسم الله ” فهو أبتى ” ، أي: ناقص البركة.

“Setiap perkara (kehidupan) yang tidak dimulai dengan *BISMILLAAHIR-RAHMAANIR-RAHIIM*, maka dia akan terputus. Artinya adalah kurang barakahnya”.⁵⁴

- e. Kegiatan sholat berjama’ah

Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah yang diberi keutamaan oleh Allah ﷻ berupa perolehan 27 derajat . Keutamaan ini tidak akan

⁵³ Abdullah bin Tsalim Al-Buthoni, MA, *Keutamaan berjabat tangan ketika bertemu*, diakses dari <https://muslim.or.id/1662-keutamaan-berjabat-tangan-ketika-bertemu.html>, pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 09.25 WIB

⁵⁴ Raehanul Bahraen, *Membiasakan Memulai dengan “Bismillah”*, diakses dari <https://muslimafiyah.com/membiasakan-memulai-dengan-bismillah.html>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.35 WIB

didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat dengan sendirian.

Dalam beberapa hadits dijelaskan:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah melampaui shalat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat.” (HR. Bukhari)⁵⁵.

f. Kegiatan bakti alam

Kegiatan bakti alam ini bertujuan agar peserta didik selalu mencintai alam dan lingkungan sekitar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendidikan Keparmukaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Darul Mujahadah Tegal

Pembentukan karakter merupakan upaya yang dilakukan dunia pendidikan nasional untuk membentengi masyarakat indonesia agar tidak terpengaruh dengan dunia moderen seperti saat ini. Pembentukan karakter dalam bangku sekolah menjadi sasaran karena dengan menanamkan sedini mungkin pemerintah berharap generasi muda mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Ada dua faktor mempengaruhi proses ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

⁵⁵ Ali Zainal Abidin, *Makna 27 Derajat Dalam Pahala Shalat*, dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/99729/makna-27-derajat-dalam-pahala-shalat-berjamaah>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.45 WIB

1. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah untuk mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.
 2. Antusiasme para guru dalam membantu mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.
 3. Motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka
- c. Adanya pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas dengan baik.
- b. Faktor Penghambat
1. Alat – alat pramuka dan buku yang menunjang kegiatan pramuka kurang memadai.
 2. Banyak peserta didik yang jatuh sakit pada saat kegiatan karena jadwal yang sangat padat.
 3. Pembagian waktu yang kurang optimal sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai jadwal.
 - 4.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MA Darul Mujahadah Tegal ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya :

- a. Keterbatasan pada kemampuan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi judul penelitian.
- b. Waktu penelitian yang relatif singkat dikarenakan permasalahan yang diambil adalah program sekolah sehingga harus membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap program sekolah harus terus ada evaluasi sampai program tersebut terlaksana dengan baik.
- c. Narasumber mengajukan jawaban yang berbeda ketika diajukan pertanyaan yang sama, dalam hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menentukan jawaban yang benar dari pertanyaan tersebut.
- d. Kondisi peneliti dalam mencari data penelitian, dikarenakan harus membagi waktu antara tugas mengajar dan penelitian, sehingga harus ada salah satu aktifitas yang dikorbankan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu 1) Perencanaan Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Mujahadah Tegal; 2) Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Mujahadah Tegal' 3) Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Darul Mujahadah Tegal dapat disimpulkan sebagaimana yang tertera di bawah ini:

1. Pendidikan karakter religius MA Darul Mujahadah sudah dicanangkan sejak yayasan Darul Mujahadah didirikan dengan melihat visi dan misi yang dirancang oleh para pendiri. Perencanaan pendidikan karakter terdapat dalam visi, misi dan tujuan sekolah yang notabene berbasis pesantren. Namun kaitannya dengan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius sangat minim sekali karena sistem kepramukaan yang masih mengikuti adat terdahulu dan belum terarah jelas tujuannya sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.
2. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan mempunyai peran andil dalam pembentukan karakter religius di MA Darul Mujahadah Tegal. Akan tetapi perlu adanya pembiasaan dan keteladanan dari anggota dewasa atau Pembina itu sendiri. Salah satunya dengan kegiatan perkemahan yang

tersebut di atas. Dan diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari – hari dalam bermasyarakat.

3. Ada dua faktor mempengaruhi proses ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah untuk mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.
- Antusiasme para guru dalam membantu mewujudkan peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik di MA Darul Mujahadah Tegal.
- Motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka.
- Adanya pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas dengan baik.

b. Faktor Penghambat

- Alat – alat pramuka dan buku yang menunjang kegiatan pramuka kurang memadai.
- Banyak peserta didik yang jatuh sakit pada saat kegiatan karena jadwal yang sangat padat.
- Pembagian waktu yang kurang optimal sehingga beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai jadwal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih mengarahkan Pembina pramuka agar membuat kurikulum kepramukaan agar kegiatan lebih terarah.

2. Bagi Guru / Pembina

Guru / Pembina pramuka hendaknya membuat rancangan kegiatan baik jangka pendek, jangka panjang maupun jangka menengah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Bagi Siswa

Siswa harus mengikuti perkembangan zaman dalam mengikuti kegiatan pramuka. Karena pramuka bersifat dinamis tidak kaku hanya dalam satu bidang. Motivasi dan semangat harus lebih ditumbuhkan agar dapat mengambil esensi dari kegiatan pramuka tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Tsalim Al-Buthoni, MA, *Keutamaan berjabat tangan ketika bertemu*, diakses dari

Alhafiz K, *Doa Pagi Hari Rasulullah*, dikutip dari

<http://www.nu.or.id/post/read/99573/doa-pagi-hari-rasulullah-saw>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.10 WIB

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah. (2013). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Semarang

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006)

<http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/download/120/121>, diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 10.00

<http://etheses.uin-malang.ac.id/10386/1/11130054.pdf> diakses pada tanggal 16 Juni 2019

<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>)

<http://www.nu.or.id/post/read/99573/doa-pagi-hari-rasulullah-saw> diakses pada tanggal 16 Juni 2019

<https://muslim.or.id/1662-keutamaan-berjabat-tangan-ketika-bertemu.html>, pada tanggal 16 Juni 2019, Pukul 09.25 WIB

<https://www.google.co.id/maps/place/Pondok+Pesantren+Darul+Mujahadah/@-7.114587,108.9818543,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e6f99f0b5865af3:0xb93>

458310431bfbf!8m2!3d-7.114587!4d108.984043?hl=en diakses pada tanggal 16 juni
2019 pukul 15.30 WIB

Irfan, Mohammad. (2000). *Teologi Pendidikan*. Friska Agung Insani: Jakarta

Kwartir Cabang Banyumas. 2017. Bahan Serahan KMD.

Kwartir Cabang Kota Yogyakarta. 2018. Bahan Serahan KML

Kwartir Cabang Ponorogo. 1986. Bahan Serahan KMD.

M. Fathurrohman, 2016, *ejournal Pengembangan Budaya Religius Dalam*

Meningkatkan Mutu Pendidikan, Ta'allum, Vol. 4, No. 1

<https://media.neliti.com/media/publications/68086-ID-pengembangan-budaya-religius-dalam-menin.pdf>, 16 Juni 2019

Maksum. (2012). *Panduan Orientasi Nilai – Nilai Dasar Gerakan Pramuka*. Pustaka Prameswari: Cirebon

Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. AR-Ruzz Media: Yogyakarta.

Raehanul Bahraen, *Membiasakan Memulai dengan “Bismillah”*, diakses dari <https://muslimafiyah.com/membiasakan-memulai-dengan-bismillah.html>, pada tanggal 16 Juni 2019 pukul 09.35 WIB

Saptono. (2011). *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter*. Esensi Erlangga Group: Jakarta

Sunardi, Andri Bob.(2013). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Penerbit Nuansa Muda:
Bandung.
Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20
Th.2003).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JODDY KURNIAWAN PRATAMA

Tempat / Tanggal Lahir : Tegal, 07 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Jatilaba RT 03 RW 09 Kec. Margasari
Kab. Tegal
No. Telp / HP : 083862918631

Menerangkan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2008 : SD Negeri 1 Jatilaba
- Tahun 2011 : MTs Darul Mujahadah
- Tahun 2014 : MA Darul Mujahadah

PENDIDIKAN NON FORMAL / PELATIHAN

- Tahun 2014 : TMI PONDOK MODERN DARUL MUJAHADAH
- Tahun 2017 : Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)
- Tahun 2018 : - Kursus Pembina Mahir Tingkat Lanjutan (KML)
- Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
Kurikulum 2013

PENGALAMAN KERJA

- Tahun 2015 - Tahun 2018 : Guru MA AL MUFLIHIN CIREBON
- Tahun 2018 - sekarang : Guru MA DARUL MUJAHADAH

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan,

Joddy Kurniawan P.